

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CAR) ¹

Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Melalui Penelitian Berbasis Tindakan (PTK), masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

PTK di lingkungan sekolah dilakukan untuk tujuan:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas;
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*);

¹ . Makalah disajikan dalam Lokakarya PTK bagi guru-guru SMA N 3 Purworejo (31 Juli 2010)

- e. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK;

Luaran umum yang diharapkan dihasilkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain:

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah;
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas;
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa;
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;

B. PTK vs Penelitian Kualitatif & Kuantitatif

- **Penelitian kuantitatif** adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/ korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.
- **Penelitian kualitatif** adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990:3).
- Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya atau jenis penelitian untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif (Anslem, 2003:4).
- **Penelitian tindakan** adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan tindakan perbaikan secara praktis (Hadari, 1996: 10).
- **Penelitian tindakan** yaitu penelitian untuk mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan baru dalam memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Cholid, 2005: 55).

- **Penelitian tindakan** adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di *dunia nyata* dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manion, 1980 dalam Suwarsih Madya, 1994: 2)
- **Penelitian tindakan** adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pend. & praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik itu dan thd. Situasi tempat dilakukan praktik tsb. (Kemmis & Taggart, 1988 dalam Suwarsih Madya, 1994: 2)
- **Proses Dasar Penelitian Tindakan**
 - a Penyusunan rencana
 - b Tindakan
 - c Observasi
 - d Refleksi

C. Judul dan Masalah PTK

Masalah penelitian PTK harus digali atau didiagnosis secara sistematis dari masalah yang nyata dihadapi oleh guru dan/atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian akademik atau dari hasil penelitian terdahulu semata-mata. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota peneliti pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Ruang Lingkup Masalah mencakup mengubah Perilaku, kerangka kerja, organisasi, struktur. Identifikasi Masalah memiliki kriteria : penting, terjangkau, dan berdimensi fundamental tentang penyebab dan faktor (bukan sekedar fenomena dangkal). Sedangkan Perumusan masalah merupakan kesenjangan antara keadaan nyata dan yang diinginkan

Contoh Bidang Garapan Penelitian Tindakan :

1. Metode Mengajar
2. Strategi Mengajar
3. Prosedur Evaluasi
4. Penanaman/Pengubahan Sikap/Nilai

5. Meningkatkan Ketrampilan Mengajar
6. Meningkatkan Kemampuan Analisis
7. Meningkatkan Kesadaran Diri
8. Administrasi (Efisiensi Adm Sekolah)

Bidang Kajian Penelitian Tindakan Kelas dapat berupa:

1. Masalah belajar siswa sekolah (termasuk di dalam tema ini, antara lain: masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, dan sebagainya);
2. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, dan sebagainya);
3. Alat bantu, media, dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas, dan sebagainya);
4. Sistem evaluasi (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi berbasis kompetensi, dan sebagainya);
5. Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini, antara lain: masalah implementasi KBK, interaksi guru-siswa, siswa-bahan abelajar, dan lingkungan pembelajaran, dan sebagainya).
6. Masalah-masalah lain misalnya:
 - Bagaimana mengajarkan matematika secara efektif dan menyenangkan pada siswa SMA?
 - Bagaimana guru bahasa Inggris dapat mengurangi kesalahan siswa dalam mata pelajaran *writing*?
 - Bagaimana guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan siswa dari keluarga yang tidak harmonis agar tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi?
 - Bagaimana SMA swasta tetap mendapatkan murid yang banyak di tengah gencarnya kampanye masuk SMK?
 - Bagaimana kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin tanpa mengorbankan hubungan baik dengan guru tersebut?

- Bagaimana menurunkan jumlah siswa yang tidak lulus ujian nasional pada sekolah swasta yang inputnya memang tidak mendukung?

Contoh judul PTK:

1. Cooperative Learning dan Analisis Sikap dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Lulusan SMA
2. *Cooperative Learning* dan Analisis Sikap Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Lulusan SMA
3. Optimalisasi Pembelajaran Geografi Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas XI Ilmu Sosial SMA NEGERI 3 Purworejo
4. Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa dengan Mengkomunikasikan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) di Awal Pertemuan pada Pembelajaran Biologi di Kelas X – 5 SMA N 3 Purworejo.
5. Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X – 5 SMA N 3 akan Beberapa Konsep Ilmu Kimia Melalui Metode Eksperimen
6. Optimalisasi Pembelajaran Matematika Melalui Pengorganisasian Tugas Terstruktur dan Kuis pada Siswa Kelas X – 5 SMA N 3 tahun Pembelajaran 2009/2010
7. Strategi Pengembangan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Penilaian Portofolio untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan IPS
8. Mengoptimalkan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kompetensi Komunikatif Siswa Melalui Pembelajaran Menulis Terpadu di Kelas X – 5 SMA N 3
9. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris di SMA melalui Pendekatan Proses
10. Efektivitas Pembimbingan Guru Baru Bahasa Inggris di SMP dalam Mengimplementasikan Teknik Membaca Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikatif Siswa
11. Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Biologi pada Siswa Kelas X – 5 SMA N 3 melalui Penerapan Strategi Pemetaan Konsep.
12. Upaya Meminimalkan Kesalahan Konsep Fisis Siswa Kelas XI-2 SMAN 3 Purworejo melalui Peningkatan Pembelajaran Fisika Model Konstruktivis

Judul PTK menyatakan dengan cermat dan padat permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemecahan masalah. Formasi judul hendaknya singkat, jelas, dan sederhana, namun secara tersirat telah menampilkan sosok PTK dan bukan sosok penelitian formal. Judul berikut ini **bukanlah judul yang baik untuk sebuah PTK.**

1. Kemampuan Menulis Siswa Kelas XII SMA se Kabupaten Purworejo
2. Dampak Pembelajaran KOOPERATIF terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII se Kabupaten Purworejo
3. Pembelajaran Ekonomi dengan Metode CTL
4. Motivasi Belajar Siswa SMAN 3 Purworejo
5. Belajar Mandiri dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa.
6. Efektivitas Metode CTL dalam Pembelajaran Membaca.
7. Pengaruh minat belajar siswa SMA N 3 Purworejo terhadap tingkat kelulusan UAN.
8. Dampak sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.
9. Belajar bahasa Prancis yang menyenangkan melalui permainan atau lagu Prancis.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Dalam rumusan hipotesis harus dinyatakan secara tegas dan jelas tindakan apa yang akan dilakukan, dengan cara bagaimana tindakan itu akan dilakukan, dan bila tindakan itu dilakukan apa yang akan dihasilkan. Agar menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan penelitian maka indikator keberhasilan juga harus dinyatakan secara tegas. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari dua hal, yaitu keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan melalui catatan lapangan dan hasil observasi, sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan dengan hasil tes akhir.

Dalam PTK hipotesis tindakan tidak hanya satu. Setiap akan melakukan perencanaan tindakan, baik pada siklus pertama, kedua, dst. Harus selalu dirumuskan terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus tertentu. Hipotesis siklus kedua berbeda dengan siklus pertama karena didasari oleh hasil refleksi pada siklus pertama. Oleh karena itu dalam hipotesis kedua selalu memuat perbaikan/ revisi dari hipotesis pertama (bila ternyata siklus pertama gagal). Apabila siklus pertama sudah berhasil maka rumusan hipotesis

pertama dan kedua akan sama. Dalam hal seperti ini tujuannya siklus kedua dilakukan adalah untuk memantapkan hasil pada siklus pertama.

E. Siklus Tindakan

Rencana tindakan dan pemantauannya memuat informasi tentang :

1. Apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah
2. Alat & teknik mengumpulkan data
3. Rencana perekaman/pencatatan data dan pengolahannya
4. Rencana melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil

Ciri khas dari PTK adalah dilakukannya suatu tindakan secara siklus. Siklus tindakan berulang-ulang hingga mencapai target yang diharapkan. Siklus berawal dari suatu praobservasi, hipotesis tindakan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Jumlah siklus dalam PTK tidak ada batasnya dan tidak dapat ditentukan terlebih dahulu berapa siklus akan dilakukan oleh peneliti.

F. Kolaborator

PTK adalah kerja kolaboratif. Dengan demikian PTK tidak dapat dilakukan sendiri tanpa keterlibatan pihak lain dalam proses penelitian. Guru kelas, teman selingkung, kepala sekolah, MGMP, dosen, adalah kolaborator yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Peran kolaborator sangat besar, tidak hanya sebagai formalitas. Sehingga dalam proposal penelitian harus jelas dikatakan apa saja yang akan dilakukan oleh kolaborator. Keterlibatan kolaborator sudah dimulai sejak perencanaan tindakan, bahkan lebih awal lagi, yaitu pada saat prasurvei/ penemuan permasalahan dan pemahaman mendalam terhadap masalah dan karakteristik subjek penelitian. Kolaborator juga terlibat dalam merumuskan tindakan serta merancang tindakan, materi tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai pada observasi dan refleksi.

G. Penutup

PTK adalah intervensi skala kecil yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam PBM dengan dilandasi oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil PTK tidak untuk digeneralisir. PTK tidak untuk menemukan teori baru tetapi lebih pada menerapkan

teori/hasil penelitian untuk mengatasi kesulitan dalam PBM. PTK juga tidak bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian, lebih-lebih untuk membuktikan keterkaitan antara variable satu dengan yang lainnya.

Apa yang telah dilakukan guru di kelas adalah tindakan kelas. Ia akan menjadi Penelitian apabila setiap langkah direncanakan, dirumuskan permasalahannya; dirancang secara tertulis langkah-langkah dari awal hingga evaluasi. Semua bukti/ proses berlangsungnya PBM dicatat dan didokumentasikan secara sistematis dan lengkap.

H. Daftar Pustaka

Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R. 2003. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman, Inc.

Krathwohl, D.R. 1998. *Methods of Educational & Social Science Research An Integrated Approach*. New York: Longman, Inc.

MCMillan, J.H dan Schumacher, S. 1997. *Research in Education, a Conceptual Introduction*. New York. Longman.

Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta